

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN LAYANAN KOMITE SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 3 ULUBONGKA KABUPATEN TOJO UNA-UNA

Saiful Hanapi , Muhammad Idris, Muh. Said
Pascasarjana STIE Nobel Indonesia Makassar
Dosen Pascasarjana STIE Nobel Indonesia Makassar
E-mail: saifulhanapism3ub@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) Untuk mengetahui dan menganalisis kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Layanan Komite Sekolah secara parsial terhadap kualitas pendidikan Di SMP Negeri 3 Ulubongka Kabupaten Tojo Una-Una; (2) Untuk mengetahui dan menganalisis kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Layanan Komite Sekolah Terhadap secara simultan kualitas pendidikan Di SMP Negeri 3 Ulubongka Kabupaten Tojo Una-Una; (3) Untuk mengetahui dan menganalisis Variabel manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap kualitas pendidikan Di SMP Negeri 3 Ulubongka Kabupaten Tojo Una-Una. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif bertujuan untuk menguji teori dengan kenyataan dilapangan melau pengukuran pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Sampel penelitian berjumlah 57 orang. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh dan analisis regresi linier berganda. Dari hasil analisi data dengan menggunakan SPSS 22 dapat diketahui t test bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) $4.173 > t$ tabel 1.30, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan. T test layanan komite sekolah (X_2) $5.900 > t$ tabel 1,30, sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan komite sekolah berpengaruh positif signifikan pada peningkatan kualitas pendidikan. Perhitungan koefisien determinasinya (R^2) diperoleh hasil 0.764 yang artinya bahwa variabel independen (X) sebesar 76,4%, sedangkan 23,6% variabel dependen (Y) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Layanan Komite Sekolah dan Peningkatan Kualitas Pendidikan.

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan merupakan salah satu pendidikan, terutama berkaitan dengan rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, terutama pendidikan dasar dan menengah. Menyadari hal tersebut, pemerintah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas kompetensi guru, pengadaan buku dan media pembelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, serta peningkatan mutu manajemen sekolah. Meskipun demikian, berbagai indikator kualitas pendidikan mengindikasikan bahwa berbagai upaya tersebut belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagian sekolah, terutama di kota-kota, menunjukkan peningkatan kualitas pendidikan yang cukup menggembirakan, namun sebagian besar lainnya masih sangat memprihatinkan. Kondisi

tersebut diperparah lagi oleh krisis ekonomi yang berkepanjangan, dan telah memperburuk berbagai bidang kehidupan termasuk menurunnya mutu pendidikan. (Mulyasa, 2011).

Menurut Abdillah (2013:15), rendahnya mutu pendidikan di Indonesia merupakan masalah penting yang harus diselesaikan. Masalah kualitas pendidikan kini juga sedang dihadapi oleh sekolah-sekolah pada SMP Negeri 3 Ulubongka. Masalah pendidikan haruslah menjadi perhatian besar sebab melalui lembaga pendidikan dapat diciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia memegang peran utama dalam menentukan keberhasilan aktivitas berbagai sektor pembangunan fisik, maupun nonfisik. Sumber daya yang berkualitas dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari peran para stakeholder sekolah, di antaranya kepala sekolah, tenaga pendidik, tata usaha, pengawas, komite sekolah dan masyarakat.

Penulis mencoba mengkaji data laporan hasil kegiatan pengawasan sekolah tentang kualitas pendidikan pada SMP Negeri 3 Ulubongka dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1. Data keseluruhan kegiatan pengawasan sekolah tentang kualitas pendidikan di SMP Negeri 3 Ulubongka

No	Kualitas Pendidikan dan kinerja gurunya	Presentase
1.	Belum menerapkan strategi belajar yang bervariasi	63,00
2.	Belum menerapkan struktur kegiatan pembelajaran efektif	65,00
3.	Belum memperbaiki kualitas kerja dengan cara mengajar melalui Penetian Tindakan Kelas	70,00
4.	Dalam pengembangan silabus belum melakukan analisa konteks	65,00

Sumber: Laporan Kepengawasan sekolah tahun 2019-2020

Menurut Davies dan Ellison dalam Baedhowi (2006:278) guru merupakan the keyperson in the classroom. Sebutan figur kunci di dalam ruang kelas dan sebagai tenaga pendidik bagi guru, memang sangat beralasan mengingat peran guru tidak dapat digantikan oleh apapun, pada tataran ini guru berpengetahuan, berwawasan, berkompentensi dan bersertifikat, amat diperlukan kehadirannya. Hal ini pula merupakan indikator guru yang profesional.

Kepala sekolah selaku pimpinan tertinggi di sekolah dianggap berhasil jika dapat meningkatkan kinerja guru melalui berbagai macam bentuk kegiatan pembinaan terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Untuk itu, kepala sekolah harus mampu menjalankan peran dan tanggungjawabnya sebagai seorang edukator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator (Depsiknas,2006). Upaya menciptakan suasana yang kondusif untuk terwujudnya suatu perubahan dan pengembangan semuanya tidak lepas dari aspek-aspek kepemimpinan kepala sekolah. Permasalahan yang muncul dalam kepemimpinan kepala sekolah SMP Negeri 3 Ulubongka yaitu peran kepemimpinan kepala sekolah masih kurang dan kepala sekolah belum optimal dalam meningkatkan kinerja guru.

Pendidikan bukan hanya tanggungjawab pemerintah dan warga sekolah saja, melainkan juga tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat. Keterlibatan komite sekolah dalam mendukung kegiatan belajar merupakan hal yang penting. Peran serta orang tua

dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan merupakan salah satu bukti adanya wujud peran komite sekolah.

Peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan sebatas pada dukungan dana, sedang dukungan lain seperti pemikiran, moral dan barang atau jasa kurang diperhatikan. Akuntabilitas sekolah terhadap masyarakat juga lemah. Sekolah tidak mempunyai beban untuk mempertanggungjawabkan hasil pelaksanaan pendidikan kepada masyarakat, khususnya orang tua siswa, sebagai salah satu unsur utama yang berkepentingan dengan pendidikan. Permasalahan yang muncul dalam peran komite sekolah pada SMP Negeri 3 Ulubongka yaitu komite sekolah belum seluruhnya menjalankan perannya dan komite sekolah tidak aktif dalam perkembangan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode yang bersifat deskriptif kuantitatif, yaitu disebut sebagai metode positivisme karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis.

Penelitian ini dilaksanakan pada SMP Negeri 3 Ulubongka Kabupaten Toja Una-Una. dengan obyek penelitian adalah pegawai. Pemilihan obyek penelitian ini dengan pertimbangan bahwa data dan informasi yang dibutuhkan mudah diperoleh dan relevan dengan pokok permasalahan. Dan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan bulan September 2019.

Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Sugiyono (2010:117). Berdasarkan pendapat tersebut, populasi adalah keseluruhan obyek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru, serta staff yang berkompeten dalam penelitian.

Suharsimi Arikunto (2010) dalam bukunya yang lain bahwa: untuk sekedar ilustrasi atau pegangan, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sebaiknya apabila subyeknya besar diatas 100, maka dapat diambil prosentase dengan kisaran 10-15% atau 20-25%.

Dengan pedoman pendapat diatas, maka jumlah guru yang menjadi populasi dalam penelitian ini penulis jadikan sampel total, sehingga dalam penelitian penulis akan menggunakan jenis penelitian populasi. Sebab seluruh populasi yang ada di tempat penelitian yang berjumlah 57 orang di jadikan sampel total.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk melihat keterkaitan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Layanan Komite Sekolah Dalam Memajukan Kualitas Pendidikan Di SMP Negeri 3 Ulubongka Kabupaten Toja Una-Una., seperti yang terlihat pada hipotesis, maka dalam penelitian ini digunakan regresi linear berganda dengan formulasi sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e_i$$

Dimana :

Y	= Kualitas Pendidikan
X ₁	= Kepemimpinan Kepala Sekolah
X ₂	= Layanan Komite Sekolah
b ₀	= Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃	= Koefisien regresi (parameter) yang diestimasi
e _i	= Faktor kesalahan (error)

Selanjutnya dilakukan pengujian dengan menggunakan uji Fisher atau uji F yang bertujuan untuk menguji apakah variabel X1 dan X2 mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap Y. Uji-F tersebut dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan nilai yang ada pada tabel, apabila hasil dari nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel maka variabel-variabel X (variabel bebas) secara bersama berpengaruh terhadap variabel Y (variabel tidak bebas). Selain itu, dilakukan pula uji-t untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel X secara parsial (individu) terhadap variabel Y. Bila hasil perhitungan menunjukkan nilai thitung > ttabel dengan tingkat kepercayaan < 0,05 berarti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y secara signifikan.

Untuk uji R dan R² digunakan koefisien korelasi R menunjukkan kuat atau lemahnya hubungan (korelasi) antara variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat. Sedangkan nilai R² menunjukkan koefisien determinasi yaitu seberapa besar perubahan variabel terikat diakibatkan oleh perubahan variabel bebas secara bersama-sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengujian terhadap hasil regresi yang diperoleh dilakukan pengujian secara serempak dengan menggunakan uji-F dan pengujian secara parsial dengan menggunakan uji-t. Maka dapat diuraikan untuk lebih jelasnya :

Pengujian Hipotesis Secara Serempak

Pengujian ini bertujuan untuk melihat kepemimpinan kepala sekolah dan layanan komite sekolah dengan melihat nilai F-hitungnya. Adapun hasil pengujian secara serempak, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Pengujian Secara Serempak (Uji-F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.847	2	5.923	87.311	.000 ^b
	Residual	3.664	54	.068		
	Total	15.511	56			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x3, x2, x1

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai F-hitung yang diperoleh yaitu 87.311, sedangkan F-tabel pada selang kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan ($\alpha = 0,05$) akan diperoleh angka 2.280. Dengan demikian, nilai F-hitung > F-tabel atau 87.311 > 5.923 yang berarti, variabel bebas akan berpengaruh serempak dengan variabel dependent. Signifikansi tinggi karena 0,000 lebih kecil dari tingkat alpha sebesar 0,05. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa secara serempak variabel Kepemimpinan kepala sekolah dan layanan komite sekolah berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 3 Ulubongka.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Pengujian Hipotesis secara parsial ini digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel Kepemimpinan kepala sekolah dan layanan komite sekolah berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kualitas Pendidikan siswa SMP Negeri 3 Ulubongka. Hasil pengujiannya dapat dilihat dari nilai t-hitungnya. Adapun hasil pengujian secara parsial (t-hitung) maka dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 3. Pengujian Secara Parsial (Uji-t)

Variabel Independent	Koefisien Regresi (B)	t- hitung	Sig
Kepemimpinan kepala sekolah (X1)	0,424	4,173	0,000
Layanan komite sekolah (X2)	0,491	5,900	0,000
Konsatanta (b ₀)		0,326	

Sumber : Output SPSS yang Diolah, 2019

Berdasarkan pengujian secara parsial seperti pada tabel di atas menunjukkan bahwa k berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas pendidikan pada SMP negeri 3 Ulubongka. Hal ini dapat diketahui dari nilai t-hitung yang diperoleh lebih besar dari t-tabel atau t-hitung lebih kecil dari t-tabel. Hasil analisis juga menunjukkan dari kedua variabel yang berpengaruh, hal ini dapat dilihat dari nilai thitung layanan komite sekolah lebih besar dari nilai thitung kepemimpinan kepala sekolah nilai.

Selanjutnya pada tabel dapat diketahui bahwa hasil persamaan regresi linier berganda dari model penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,326 + 0,424X1 + 0,491 X2$$

Besarnya kontribusi yang diberikan dari variabel kepemimpinan kepala sekolah dan layanan komite sekolah berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas pendidikan pada SMP negeri 3 Ulubongka dan dapat dilihat dari koefisien determinasinya. Perolehan nilai determinasi (R²) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Hasil pengujian Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,874 [@]	0,764	0,755

Sumber : Output SPSS yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji determinasi tabel tersebut diatas, maka dapat dijelaskan bahwa besarnya koefisien determinasi (R²) adalah 0,764. Angka koefisien determinasi menyatakan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah dan layanan hanya dapat menjelaskan atau memberikan kontribusi atas variasi perubahan kinerja pegawai sebesar 76,4 persen. Sedangkan sisanya sebesar 19,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Layanan Komite Sekolah terhadap Kualitas Pendidikan pada SMP Negeri 3 Ulubongka.

Uraian pada bagian ini memaparkan secara berturut-turut pembahasan Kepemimpinan kepala sekolah dan layanan komite sekolah berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas pendidikan yang ditinjau pada masing-masing indikator yang dikembangkan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pengujian secara statistik dapat terlihat dengan jelas bahwa secara parsial (individu) semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan dan hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya. Penjelasan dari masing-masing pengaruh variabel dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kualitas pendidikan pada SMP Negeri 3 Ulubongka.

Dari hasil penelitian dengan menggunakan analisis SPSS, dapat dilihat bahwa kepemimpinan kepala sekolah terhadap kualitas pendidikan pada SMP Negeri 3 Ulubongka. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh guru maka akan meningkatkan profesionalisme guru tersebut dan berdampak pada kualitas pendidikan pada SMP Negeri 3 Ulubongka. mampu menyusun dan melaksanakan program; mencari dan menemukan gagasan; dan dapat mengatur lingkungan kerja dan suasana kerja.

Kepala sekolah merupakan figure sentral di sekolah yang dipimpinya. Kepala sekolah mempunyai tugas pembinaan dengan membantu guru mengembangkan kemampuan mereka demi meningkatkan mutu pengajarannya dan berimplikasi pada kualitas pendidikannya. Pengawasan sekolah sebagai pembinaan guru dapat dilaksanakan kepala sekolah mulai dari tingkat lokal sampai tingkat individual guru.

Hal ini diperkuat pendapat Mulyasa (2011:104) mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai manejer harus memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan di sekolah maupun di luar sekolah, para guru bisa dengan aktif mengembangkan keprofesionalannya. kepala sekolah melakukan pemantauan terhadap kondisi. Maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu hal yang sangat penting dalam sebuah organisasi dalam menentukan arah dan tujuan, sehingga senantiasa harus tetap dipertahankan.

Pengaruh layanan komite sekolah terhadap kualitas pendidikan pada SMP Negeri 3 Ulubongka.

Hasil analisis komite sekolah terhadap kualitas pendidikan pada SMP Negeri 3 Ulubongka menunjukkan bahwa nilai keefisien dari variabel tersebut positif dan signifikan. Hal ini memberikan arti bahwa layanan komite sekolah mampu memberikan pengaruh terhadap keberhasilan peningkatan mutu sekolah pada SMP Negeri 3 Ulubongka. Hasil tanggapan siswa terhadap layanan komite sekolah siswa yang dicerminkan dari indikator komite sekolah sebagai lembaga pemberi penentuan; pendukung yang berwujud; pengontrol pendidikan dan sebagai mediator dengan pemerintah.

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa pada indikator ke 4 yang paling tinggi frekuensinya yaitu komite merupakan mediator antara pemerintah dengan frekuensi 45 atau persentase sebesar 78,9%, dan nilai mean tinggi berada pada indikator 3 sebesar 4,00 yaitu Komite merupakan pengontrol serta akuntabilitas. Dapat disimpulkan bahwa pada Komite sekolah merupakan lembaga mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di satuan pendidikan, serta Komite sekolah merupakan lembaga pengontrol

suatu pendidikan dalam rangka ransparansi, akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.

Mulyasa (2011) menjelaskan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah merupakan konsep pemberdayaan sekolah dalam rangka peningkatan mutu dan kemandirian sekolah. Dengan manajemen berbasis sekolah diharapkan warga sekolah dan warga masyarakat setempat dapat melaksanakan pendidikan sesuai dengan kebutuhan, perkembangan zaman dan tuntutan global.

Keterlibatan guru, kepala sekolah, masyarakat yang tergabung dalam komite sekolah dan dewan pendidikan dalam pengambilan keputusan akan membangkitkan rasa kepemilikan yang lebih tinggi terhadap kurikulum, sehingga mampu mendorong dan memberdayakan sumber daya yang ada seefisien mungkin untuk mencapai hasil yang optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis diatas ditarik kesimpulan bahwa variable kepemimpinan kepala sekolah dan Layanan komite sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pendidikan pada SMP negeri 3 Ulubongka Kabupaten Tojo Una-Una, Adanya pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan layanan komite sekolah secara bersama-sama terhadap kualitas pendidikan. Dan Faktor yang paling dominan mempengaruhi terhadap kualitas pendidikan adalah layanan komite sekolah. Jadi layanan komite sekolah yang ditunjukkan oleh guru dengan metode pembelajaran yang interaktif akan membuat siswa semakin mampu meningkatkan kreativitasnya sendiri secara tidak langsung. Nilai determinasi (R^2) sebesar 0,764 atau 76,4%. Nilai R^2 tersebut menunjukkan 76,4% dari kualitas pendidikan yang dapat dijelaskan oleh kepemimpinan kepala sekolah dan layanan komite sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka cipta.
- Abdillah, Fadly Dwi. (2013). "Penggunaan Modul Sebagai Upaya Peningkatan. Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran TIK.
- Baedhowi, 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Pelita Insani*, Semarang.
- Depdiknas, (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas.
- E.Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya.
- Mulyasa, 2011. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Robbins dan Judge, 2007, *Perilaku Organisasi*, Buku 1 dan 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafiie, Inu Kencana. 2003. *Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional UU No. 20 Tahun 2003.